

## Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Modernitas terhadap Perilaku Konsumsi Peserta Didik

Ridha Wahyuni<sup>1</sup>, Tuti Supatminingsih<sup>2</sup>, Inanna<sup>3</sup>, Muhammad Hasan<sup>4</sup>, Syamsu Rijal<sup>5</sup>  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Email: ridhawahyuni65@gmail.com

**Abstract.** The study aims to know the impact of economic literacy, the social status of parents and modernity on consumption behavior students class XI IPS SMA Negeri 1 Selayar. The study was categorized as quantitative work with a population of 96 students, and a samples of 96 students. Data collection is done with documentation and questionnaire technique. The analysis technique used is a descriptive analysis technique. Research shows that: (1) Economic literacy does not have a positive and significant impact on consumption behavior students class XI IPS SMA Negeri 1 Selayar. (2) The social status of parents has a negative and significant impact on consumption behavior students class XI IPS SMA Negeri 1 Selayar. (3) Modernity has a positive and significant impact on consumption behavior students class XI IPS SMA Negeri 1 Selayar.

**Keywords:** Economic Literacy, Parents' Social Status, Modernity, Consumption Behavior



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi dimana bidang ekonomi adalah bidang yang sering menjadi persaingan antarnegara yang disebut sebagai globalisasi ekonomi. Dampak globalisasi semakin terasa setelah muncul pusat-pusat perbelanjaan dan berbagai macam barang dan jasa yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan mudahnya memperoleh barang-barang yang beraneka ragam dan kemudahan dalam fasilitas yang lainnya. Hal ini yang akan menjadi permasalahan dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat yang akan dimanjakan oleh perkembangan dan kemajuan jaman serta kemajuan teknologi. Sehingga mengarah kepada tindakan konsumsi yang berlebihan dikarenakan perilaku konsumsi manusia tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang, melainkan atas dasar keinginan dan kesenangan semata.

Konsumsi merupakan aktivitas manusia dalam hal pemenuhan kebutuhan. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia yang sudah ada sejak kecil bahkan ketika baru lahir. Keinginan dan kebutuhan manusia tersebut akan terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang cepat. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia dihadapkan pada masalah ekonomi yang berlaku sebagai akibat dari adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan ini yang menjadi penghalang dalam usaha manusia untuk mencapai tujuan serta menjadi permasalahan jangka pendek seperti berkonsumsi sehari-hari dan pemenuhan kebutuhan lainnya.

Menurut Alam S (2013:46) dalam ilmu ekonomi, "konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan faedah suatu benda (barang dan jasa) dalam rangka memenuhi kebutuhan". Salah satu lapisan konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi adalah remaja. Remaja memiliki kemampuan berkonsumsi yang tinggi karena mereka cenderung menjadi trend center dalam kegiatan berkonsumsi. Remaja yang dimaksudkan disini adalah yang berumur belasan tahun. Peserta didik dalam jenjang sekolah menengah atas termasuk dalam masa remaja dimana peserta didik sedang mencari jati dirinya. Peserta didik yang belum mempunyai dasar atau prinsip yang kuat dalam berperilaku, bersikap, dan bertanggung jawab.

Sekarang ini tidak sedikit remaja yang bergaya hidup memburu kepuasan dan kesenangan pribadi. Dalam pembelian suatu barang, remaja cenderung mengikuti mode dan trend. Menurut Kusniawati & Kurniawan (2016) bahwa remaja cenderung menghadapi dorongan untuk mengikuti tren dalam kegiatan berkonsumsi sehingga mereka memiliki kemampuan yang tinggi dalam berkonsumsi dan remaja dalam bersikap, berperilaku serta bertanggung jawab belum memiliki dasar dan prinsip yang kuat. Dalam hal ini remaja adalah generasi yang mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman, karena remaja masih bersifat emosional dalam bertindak, terutama dalam berperilaku konsumsi.

Menurut Juliana, Ulfah dan Syahrudin (2013) Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan

merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam perilaku. Dengan kata lain orang yang dianggap belajar adalah orang yang menunjukkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam hidupnya.

Pendidikan dapat melatih akal sehat atau rasionalitas dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seseorang terutama dalam berkonsumsi. Dalam pengolahan informasi yang begitu banyak dan cepat dibutuhkan pemahaman terkait dasar-dasar pembuatan keputusan ekonomi yang cerdas. Mata pelajaran ekonomi berfungsi membekali siswa atau peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar agar mampu mengambil keputusan secara rasional tindakan ekonomi dalam menentukan berbagai pilihan. (Depdiknas 2001).

Dengan mempelajari ilmu ekonomi, diharapkan siswa atau peserta didik dapat memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap konsep-konsep dasar ekonomi atau yang disebut dengan literasi ekonomi. Tinggi rendahnya tingkat pemahaman terhadap dasar-dasar ekonomi berarti juga menunjukkan tinggi rendahnya literasi ekonomi. Selain literasi ekonomi, dengan adanya dukungan status sosial ekonomi dari orang tua akan memengaruhi perilaku konsumsi dengan memberikan pemahaman dasar ekonomi agar pengelolaan sumber daya ekonomi akan menjadi lebih selektif dalam hal pemenuhan kebutuhan. Tingginya status sosial ekonomi orang tua maka semakin banyak pula uang saku yang diberikan orang tua dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan di sekolahnya. Banyaknya peserta didik yang memiliki sikap tidak rasional dalam perilaku konsumsi membuat peserta didik tersebut rela mengeluarkan uangnya bukan untuk memenuhi kebutuhannya tetapi memenuhi keinginannya tanpa disadari pada pertimbangan.

Modernitas merupakan suatu kata sifat dari modernisasi. Modernisasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena modernisasi merupakan salah satu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Modernisasi membawa dampak yang signifikan terhadap cara hidup atau perilaku masyarakat, termasuk dalam lingkungan keluarga. Dalam Yusuf (2012) mengemukakan bahwa modernisasi telah membawa perubahan-perubahan nilai kehidupan yang tampak dari hal-hal seperti pola hidup masyarakat dari sosial religius cenderung ke arah individu materialistic, pola hidup sederhana dan produktif cenderung ke arah konsumtif, struktur keluarga extended family cenderung ke arah nuclear family, bahkan sampai single parent family dan hubungan kekeluargaan yang semula erat cenderung menjadi longgar, nilai-nilai yang mendasar agama cenderung berubah ke arah sekuler dan serba membolehkan, dan perubahan-perubahan lainnya termasuk dalam sikap konsumsi.

Sekarang ini, peserta didik kurang memperhatikan kegunaan barang melainkan lebih mementingkan gaya dan trend terbaru. Berdasarkan masalah diatas terkait dengan rendahnya literasi ekonomi dan kurangnya status sosial ekonomi orang tua dan modernitas yang berdampak pada perilaku konsumsi peserta didik, hal inilah yang terjadi di semua jenjang pendidikan. termasuk di SMA Negeri 1 Selayar. Mengacu dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumsi Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Selayar”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu mempelajari hubungan dua atau lebih variabel yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variabel yang lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar sebanyak 96 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji f dengan menggunakan software SPSS Versi 24 for windows.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran angket, maka diperoleh hasil analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif pada penggolongan kategori literasi ekonomi menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar memiliki rata-rata dengan kategori sedang, artinya peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar memiliki literasi ekonomi cukup baik dalam berkonsumsi, dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Penggolongan Kategori Literasi Ekonomi

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	< 44	11	11,5	Rendah
2	44-58	74	77	Sedang
3	>58	11	11,5	Tinggi
Jumlah		96	100	

Hasil analisis deskriptif pada penggolongan kategori status social ekonomi orang tua menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar memiliki rata-rata dengan kategori sedang, artinya peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar memiliki status social ekonomi yang cukup baik dalam berkonsumsi, dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Penggolongan Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	< 19	18	18,7	Rendah
2	19-32	62	64,6	Sedang
3	>32	16	16,7	Tinggi
Jumlah		96	100	

Hasil analisis deskriptif pada penggolongan kategori modernitas menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar memiliki rata-rata dengan kategori sedang artinya peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar memiliki modernitas yang cukup baik dalam berkonsumsi, dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Penggolongan Kategori Modernitas

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	< 38	14	14,6	Rendah
2	38-51	67	69,8	Sedang
3	> 51	15	15,6	Tinggi
Jumlah		96	100	

Hasil analisis deskriptif pada kategori perilaku konsumsi memiliki rata-rata dengan kategori sedang, artinya peserta didik cukup baik dalam berperilaku konsumsi, dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Penggolongan Kategori Perilaku Konsumsi

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	< 16	10	10,4	Rendah
2	16-22	65	67,7	Sedang
3	> 22	21	21,9	Tinggi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat akan dilihat pada analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda melalui program SPSS 24 maka diperoleh nilai a (konstan) sebesar 12,925, koefisien  $X_1$  sebesar 0,040,  $X_2$  sebesar -0,154 dan  $X_3$  sebesar 0,193 sehingga jika dimasukkan dalam persamaan regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,925 + 0,040 X_1 + (-0,154) X_2 + 0,193 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas menunjukkan bahwa, apabila variabel literasi ekonomi, status sosial ekonomi orang tua dan modernitas sama dengan nol maka variabel perilaku konsumsi akan berkurang sebesar 12,925. Apabila variabel literasi ekonomi mengalami kenaikan 1% akan diikuti dengan kenaikan perilaku konsumsi sebesar 0,040. Apabila variabel status social ekonomi orang tua mengalami kenaikan 1% maka perilaku konsumsi akan mengalami penurunan sebesar 0,154. Apabila variabel modernitas mengalami kenaikan 1% maka perilaku konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar 0,193.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar, terdapat pengaruh negative status social ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar,

terdapat pengaruh positif modernitas terhadap perilaku konsumsi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar. Hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya nilai t hitung literasi ekonomi sebesar 0,843 lebih kecil dari t tabel 1,986 dengan signifikan 0,401 lebih besar dari 0,05, status social ekonomi orang tua sebesar -3,538 lebih kecil dari t tabel 1,986 dengan signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05, modernitas sebesar 3,777 lebih besar dari t tabel 1,986 dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Pengujian Secara Parsial Uji t

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>t- hitung</b>	<b>t- tabel</b>
Literasi Ekonomi (X1)	0,401	0,843	1,986
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	0,001	-3,538	
Modernitas (X3)	0,000	3,777	

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh literasi ekonomi, status social ekonomi orang tua dan modernitas terhadap perilaku konsumsi, pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai F-hitung sebesar 12,804 lebih besar dari F-tabel 2,70 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dengan kata lain literasi ekonomi status sosial ekonomi orang tua dan modernitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap perilaku konsumsi, dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Pengujian Secara Simultan Uji F

<b>F-hitung</b>	<b>F-tabel</b>	<b>Sig.</b>
12.804	2,70	.000b
a. Dependent Variabel: Perilaku Konsumsi (Y)		
b. Predictors: (Constant), Modernitas (X3), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), Literasi Ekonomi (X1)		

Berdasarkan hasil perhitungan besar koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,295. Artinya variabel literasi ekonomi, status sosial ekonomi orang tua dan modernitas memberikan kontribusi pengaruh terhadap perilaku konsumsi peserta didik sebesar 29,5%, sedangkan sisanya 70,5% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Secara lebih terperinci diketahui bahwa variabel literasi ekonomi memberikan sumbangan relatif sebesar 11,52%, variabel status sosial ekonomi orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 35,25% dan variabel modernitas memberikan sumbangan relatif sebesar 53,23% terhadap perilaku konsumsi. Sedangkan sumbangan efektif literasi ekonomi sebesar 3,4%, status sosial ekonomi orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 10,4% dan modernitas memberikan sumbangan efektif sebesar 15,7% dengan total sumbangan efektif

29,5% terhadap perilaku konsumsi dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	B	$\Sigma xy$	R Square	SR	SE
Literasi Ekonomi (X1)	0,091	0,370	0,295	11,52%	3,4%
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	-0,337	-0,308		35,25%	10,4%
Modernitas (X3)	0,397	0,396		53,23%	15,7%
Total				100%	29,5%

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar. Tidak adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh literasi ekonomi mengidentifikasi bahwa tidak adanya pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi. Hasil penelitian Rahayu (2017) menyatakan bahwa literasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa kelas XI IPS sudah tergolong pada masyarakat yang tidak lagi mementingkan pengetahuan dasar ekonomi atau rasionalitas melainkan didasarkan pada keinginan agar mengikuti trend dan berdasarkan keinginan semata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar. Adanya pengaruh negative yang ditunjukkan oleh status social ekonomi orang tua mengidentifikasi bahwa semakin rendah status social ekonomi orang tua maka semakin tinggi perilaku konsumsi peserta didik. Hasil penelitian Hof (Kustiandi J, 2012) yang mengemukakan bahwa orangtua pada kelompok sosioekonomi berbeda, juga cenderung berfikir berbeda tentang pendidikan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka status sosial ekonomi orang tua akan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi yang merupakan implementasi yang diperoleh dari lingkungan keluarga. Selain itu, dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan Y. R. (2017) dengan judul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar dan Perilaku Konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri Kota Jombang". Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa. Widodo A. (2015) berpendapat bahwa "tinggi rendahnya status social akan berhubungan dengan adanya perilaku pembelian seseorang apakah itu pembelian sifatnya pemborosan ataupun tidak".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modernitas terhadap perilaku konsumsi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar. Adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh modernitas mengidentifikasi bahwa adanya modernitas dapat memberi perubahan gaya hidup yang juga akan dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi. Haryono (2013)

mengemukakan bahwa konsepsi rasional dalam perilaku ekonomi tampak pada kesediaan konsumen untuk berkonsumsi sesuai dengan kemampuannya, jika konsumen mengkonsumsi melebihi kemampuannya maka termasuk konsumsi yang irasional. Tindakan rasional dalam berkonsumsi sangat diperlukan dengan semakin beragamnya jenis pilihan barang dan jasa untuk dikonsumsi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar. (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan modernitas terhadap perilaku konsumsi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar. (4) literasi ekonomi, status sosial ekonomi orang tua dan modernitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumsi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selayar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam S. (2013). *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. \_ . 2007. Materi Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Dyah Susilowati, 2012. <http://interneta410080144.wordpress.com/kumpulan>.
- Haryini, Agung. (2013). "Pengaruh Persepsi Proses Pembelajaran, Penilaian dan Status Sosial Ekonomi terhadap Literasi Ekonomi Siswa SMA" *Pendidikan dan Pembelajaran* 20(2):9-17.
- Juliana, Ulfah, M., & Syahrudin, H. (2013). Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(3).
- Kusniawati, M. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Kustiandi, J. (2012). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ekonomi siswa SMA Negeri Se Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rahayu, A. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Modernitas terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS Sman 1 Segedong. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(10)
- Widodo, A. (2015). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Perilaku Konsumtif. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Wirawan, Y. R. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Perilaku Konsumsi Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), 147-167.
- Yusuf. (2012). Era Globalisasi Mengubah Nilai Kehidupan Keluarga. Diterbitkan tanggal 07 Februari 2012 di <http://shooving.com>